



Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiah Menggunakan Model CIPP

Laili Etika Rahmawati^{1*}

Agus Budi Wahyudi¹

Arif Wiyat Purnonto²

Ratna Latifa¹

Eko Punomo¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Magelang,
Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

*email: Laili.Rahmawati@ums.ac.id

Received: 12 Maret 2022

Accepted: 24 Maret 2022

Published: 31 Maret 2022

doi: [10.22236/imajeri.v4i2.8763](https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763)



© 2022 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiah (PTMA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi model CIPP (*context, input, process dan product*). Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen. Data berupa informasi mengenai pelaksanaan MKWK Bahasa Indonesia di PTMA. Sumber data adalah dosen pengampu MKWK Bahasa Indonesia di PTMA. Penyajian data dilakukan dengan menyesuaikan variabel-variabel uji pada setiap aspek. Penyajian data menggunakan skala Guttman yang bertujuan untuk memperoleh jawaban yang tegas. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu aspek konteks, input, proses dan produk. Simpulan penelitian ini: (1) aspek konteks variabel tujuan dan hasil cukup rendah; (2) input variabel RPS, alokasi sumberdaya, jadwal, dan keragaman sumber berkategori tinggi; (3) proses variabel implementasi rencana dan karakteristik proses tinggi, sedangkan mekanisme penilaian masih cukup rendah; dan (4) produk berupa karya tulis cukup tinggi

Kata kunci: Evaluasi; Mata Kuliah; Bahasa Indonesia ; CIPP ;

Abstract

This research is an evaluation study that aims to complete the implementation of compulsory Indonesian language curriculum (MKWK) courses at Muhammadiyah and 'Aisyiah universities (PTMA). Data collection uses questionnaires, interviews, and document analysis Data in the form of information regarding the implementation of Indonesian MKWK at PTMA The data source is a lecturer in Indonesian MKWK at PTMA. Data presentation is carried out by adjusting the test variables in each aspect. Data presentation uses the Guttman scale which aims to obtain firm answers. become four aspects k is the aspect of context, input, process and product. The conclusions of this research are: (1) the context aspect of the objective and outcome variables is quite low; (2) the input variables of RPS, resource allocation, schedule, and diversity of sources are in high category; (3) process implementation variables and process characteristics are high, while the evaluation program is still quite low; and (4) products in the form of written works are quite high.

Keywords: Evaluation; Course ; Indonesia ; CIPP



PENDAHULUAN

Segala aktivitas di perguruan tinggi dilaksanakan berlandaskan tri dharma perguruan tinggi tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan (1) pendidikan (2) penelitian (3) pengabdian masyarakat (Depdiknas, 2003). Dosen dan mahasiswa dianggap sebagai bagian dari civitas akademika yang memiliki peran untuk membangun peradaban yang lebih baik sehingga dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk ditransformasikan menjadi solusi-solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi adalah upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi lulusan yang mumpuni dan mampu membuat karya yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Lian 2019).

Pendidikan/pengajaran merupakan kegiatan yang bersifat menjelaskan ilmu pengetahuan secara teoretis. Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari kebenaran yang dilakukan dengan menggunakan metode saintifik yang sistematis guna menghimpun informasi dan data kemudian ditarik kesimpulan ilmiah pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk mengimplementasikan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat memperdayakan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat yang menjadi sasaran (Noor, 2010).

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat membutuhkan keterampilan berbahasa khususnya menulis untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran ke orang lain. Mahasiswa sebagai kelompok baru yang masuk dalam lingkungan akademisi kampus memiliki tugas untuk beradaptasi pada karakteristik kepenulisan ilmiah yang berbeda dari bentuk kepenulisan di sekolah. Hal tersebut membuat munculnya permasalahan yang dialami mahasiswa ketika menulis secara ilmiah, permasalahan tersebut adalah (1) Judul dan isi tulisan tidak selaras (2) ketidakmampuan dalam merumuskan masalah (3) pembahasan kurang merinci (3) kajian pustaka yang tidak relevan dengan rumusan masalah (5) ketidakmampuan menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan (6) menulis tanpa berlandaskan PUEBI (7) penulisan yang tidak sistematis (Musaljon, Rafli, & Attas, 2019).

Kepentingan untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi civitas akademika dan juga permasalahan yang dihadapi mahasiswa baru dalam kegiatan kepenulisan ilmiah melatarbelakangi keluarnya kebijakan yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai MKWK di perguruan tinggi. Tercantum pada Kepdirjen Dikti Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib kurikulum pendidikan tinggi berbunyi “*mata kuliah wajib Bahasa Indonesia merupakan pendidikan yang menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulis dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadikan alat pemersatu bangsa*” (Kemendikbud, 2020).

Mata kuliah bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa terutama dalam bidang kepenulisan ilmiah dengan cakupan kemampuan



kognitif, afektif, dan psikomotor. Mata kuliah bahasa Indonesia dapat mengembangkan mahasiswa menjadi insan yang memiliki kecerdasan, kepribadian, karakter dan juga kemampuan untuk mengembangkan kreativitas-kreativitas yang baru berdasarkan bidang keilmuan, keahlian, dan profesi yang ditekuni (Hilaliyah, 2015). Bahasa Indonesia penting dipelajari di perguruan tinggi karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia digunakan sebagai panduan untuk penyusunan dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar dalam kepenulisan ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, dll.) (Gusnayetti, 2020).

Mata kuliah wajib Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tujuan untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu memanfaatkan bahasa Indonesia untuk penelitian dan pengabdian masyarakat guna kepentingan masyarakat luas dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pentingnya tujuan pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia di perguruan tinggi membuat perlu adanya kontrol untuk mengawal pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut pendapat Roswati tujuan evaluasi program adalah: (1) memberikan jawaban tindak lanjut program, (2) pertimbangan mengambil keputusan, (3) pergeseran tanggung jawab, (4) membenaran program, (5) kebutuhan akreditasi, (6) laporan, (7) kebijakan atas permintaan pemberian tugas dan informasi yang diperlukan, (8) dasar mengembangkan program, (9) menggali dampak ketidaksesuaian program dengan rencana, (10) usaha perbaikan, (11) menilai manfaat program, dan (12) memberikan masukan yang membangun bagi program (Munthe, 2015).

Terdapat empat prinsip evaluasi yaitu (1) kepraktisan (2) keterandalan (3) validitas dan (4) keautentikan. Evaluasi dikatakan praktis jika mampu menghemat biaya penyelenggaraan, menggunakan waktu yang efektif dan efisien, mudah untuk dilaksanakan, dan penyekoran tidak perlu menggunakan waktu yang lama. Keterandalan adalah konsisten dalam melaksanakan serangkaian tes dan penggunaan alat ukur. Validitas adalah kesesuaian kesimpulan dengan tujuan evaluasi. Keautentikan adalah tingkat kesesuaian (Nuriyah 2014). Menurut Idrus (2019) evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan, kesesuaian hasil dengan tujuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada. Coleman mengatakan evaluasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh kesuksesan program, kurikulum, percobaan dan lain-lain dengan tujuan awal yang telah ditetapkan (Adom, Mensah, & Dake, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan MKWK Bahasa Indonesia di PTMA Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan di Indonesia berkomitmen dan konsisten untuk membangun sumber daya manusia di bidang pendidikan. Komitmen dan konsistensi tersebut dibuktikan dengan banyaknya pembangunan perguruan tinggi di wilayah perkotaan maupun daerah. Penelitian evaluasi yang mengambil objek PTMA merupakan salah satu bentuk dukungan untuk mengontrol penyelenggaraan pembelajaran untuk dapat terus melakukan perbaikan.

Model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebaem di tahun 1965 dengan sasaran evaluasi adalah komponen dan proses dari suatu program (Darodjat & Wahyudhiana, 2015). Cahyono & dkk. melakukan evaluasi pembelajaran di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Penelitian tersebut



menggunakan model evaluasi CIPP. Pada penelitian tersebut hal-hal yang dievaluasi adalah persiapan pelaksanaan pembelajaran, tujuan, sasaran, fasilitas, jumlah mahasiswa, pelaksanaan, dan juga faktor penghambat pembelajaran (Cahyono, Akhyar, & Saputro, 2017). Penelitian evaluasi yang dilakukan oleh Mufid mengenai program baca tulis Al-Qur'an di IAIN Pekalongan menggunakan model CIPP, pada evaluasi *Context* bagian yang dievaluasi adalah pemahaman dosen dan mahasiswa mengenai tujuan, kegiatan inti, dan kurikulum program baca tulis Al-Qur'an. Pada evaluasi *Input* dilakukan penilaian pada isi program, kualifikasi dosen yang mengampu program, dan kesesuaian sarana prasarana dengan kebutuhan program. Pada evaluasi *process* penilaian dilakukan pada proses penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan, pemanfaatan media, pelaksanaan evaluasi pembelajaran program baca tulis Al-Qur'an, ketartilan, kefasihan dan juga ketepatan pada saat pembacaan Al-Qur'an. Penilaian *product* mengkaji tentang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki mahasiswa (Mufid, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., mengenai evaluasi pada program *Teaching Factory* menggunakan model CIPP mengevaluasi program dengan membandingkan dua responden yaitu fasilitator dan peserta didik. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masing-masing aspek CIPP berkategori baik (Pratiwi, Ridwan, & Waskito, 2019). Syifa melakukan penelitian evaluasi di program studi psikologi di IAIN Pontianak dengan sudut pandang mahasiswa. Variabel dalam aspek konteks yaitu kepercayaan diri, lingkungan dan budaya belajar TIK, pengetahuan mahasiswa tentang *e-learning*. Variabel dalam aspek input adalah keterampilan mahasiswa menggunakan komputer/laptop sebagai pendukung perkuliahan, kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan. Variabel proses terdiri dari aktivitas dan keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis *e-learning*. Variabel aspek produk terdiri dari penguasaan materi. Hasil penelitian rata-rata pelaksanaan program sudah berkategori baik (Syifa, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali melakukan penelitian percontohan untuk menguji kendala dan validitas instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi sistem penilaian berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, pada awalnya penelitian menyusun data berdasarkan empat karakteristik pada model evaluasi. Setelah melakukan analisis data, karakteristik yang digunakan hanyalah input dan proses. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa instrumen penilaian telah valid dan reliable (Md Ghazali, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Imansari & Sutadji melakukan penelitian evaluasi kurikulum dengan model evaluasi CIPP. Pada aspek konteks variabel yang diujikan adalah visi dan misi program studi dan tujuan program studi. Aspek input menguji variabel prestasi belajar, struktur kurikulum, kualitas dosen dan rancangan pembelajaran. Aspek proses variabel yang diuji adalah kegiatan akademik, pelaksanaan praktik, praktik belajar lapangan, pengabdian masyarakat, strategi, sumber belajar, media pembelajaran dan evaluasi. Aspek produk variabel yang diuji adalah IPK mahasiswa (Imansari, 2017). Rahabav dan Souisa melakukan penelitian berkaitan tentang pengelolaan pendidikan nonformal di provinsi Maluku menggunakan model evaluasi CIPP hasilnya dilihat dari aspek konteks pelaksanaan program belum sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Pada aspek input kinerja dari lembaga



pendidikan nonformal tersebut masih berada pada kategori rendah. Evaluasi pada aspek proses masih berada pada kategori kurang baik dan evaluasi pada aspek produk berkategori sedang (Rahabay dan Souisa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Yahya dkk. mencoba menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi aspek konteks, input, proses dan produk dan membandingkan hasil aspek tersebut dengan pengalaman belajar dosen (Hj Yahya et al., 2015).

Nuryani & Bahtiar melakukan penelitian tentang peran mata kuliah umum Bahasa Indonesia sebagai penguat identitas dan nasionalisme mahasiswa hasilnya adalah mata kuliah umum bahasa Indonesia memiliki peran strategis untuk menumbuhkan rasa jujur, nasionalisme, dan rasa bangga terhadap bahasa dan bangsa (Nuryani & Bahtiar 2019). Aryanika melakukan penelitian evaluasi pada pelaksanaan mata kuliah bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi menggunakan model evaluasi CIPP mengungkapkan hasil pada aspek konteks pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan visi dan misi yang tercantum pada Kepdirjen Dikti tahun 2006. Variabel yang diuji pada aspek input banyak yang belum sesuai dengan standar pembelajaran yang berlaku. Pada pelaksanaan proses secara keseluruhan sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi produk dilihat dari hasil belajar siswa nilainya sudah di atas rata-rata (Aryanika, 2015). Osadebe juga pernah melakukan penelitian evaluasi terhadap dosen Nigeria yang dilandasi pada kebijakan yang ditetapkan di Nigeria hasilnya praktik penilaian berkelanjutan dosen belum sesuai dengan kebijakan yang sedang berlaku (Osadebe, 2015).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi subjek dan objek penelitian. Penelitian ini juga mengandung kebaruan disebabkan adanya pembaharuan Kepdirjen Dikti di tahun 2020 yang mengandung substansi yang berbeda dari kebijakan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model yang digunakan adalah CIPP. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji lebih dalam makna dibalik data yang sudah terlihat dan memastikan kebenaran data tersebut. Tahapan penelitian ini adalah (1) menentukan masalah (2) merumuskan masalah (3) menetapkan teori (4) membuat kerangka pemikiran (5) menetapkan pendekatan (6) persiapan dan pengumpulan data (7) evaluasi data dan (8) menyusun laporan

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan mengkaji teori-teori tentang CIPP yang kemudian akan dirujuk sebagai dasar pembuatan instrumen pengambilan data. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen. Keberagaman teknik pengambilan data tersebut adalah upaya untuk mendapatkan data yang spesifik. Pada saat penyusunan instrumen penelitian didasari pada kebijakan yang ada di dalam Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Terdapat 12 dosen pengampu MKWK Bahasa Indonesia PTMA.



Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama menghimpun dan memilih data yang diperlukan atau tidak menggunakan skema variabel di atas (Sugiyono, 2018). Tahap kedua penyajian data menggunakan skala Guttman disebabkan variasi jawaban pada pengolahan data ada dua. Jawaban ‘YA’ diberi skor 1 dan jawaban ‘TIDAK’ diberi skor 0. Ketentuan dari skala Guttman adalah

- 1) 0,00-0,25= Asosiasi lemah (rendah)
- 2) 0,26-0,50= Asosiasi cukup lemah (cukup rendah)
- 3) 0,51-0,75= Asosiasi cukup kuat (cukup tinggi)
- 4) 0,76-1= Asosiasi kuat (tinggi) (Yulia and Setianingsih 2020)

Tahap ketiga pada analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan menggunakan metode ilmiah agar dapat diuji kebenarannya. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, laporan yang selesai disusun dikonfirmasi hasilnya kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat melalui kuesioner, wawancara dan dokumen dengan topik penelitian evaluasi pelaksanaan MKWK Bahasa Indonesia di PTMA menggunakan metode CIPP hasil dapat dirinci sebagai berikut.

Evaluasi Konteks

Pada evaluasi konteks penyusunan variabel untuk mengevaluasi program banyak didasari oleh Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Pada landasan tersebut memuat tujuan pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia, latar belakang pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia dan juga substansi yang harus capai dan diajarkan dalam pembelajaran. Pada evaluasi konteks hal yang dilakukan adalah analisis konteks dengan komponen pertanyaan utama yaitu “apa yang dibutuhkan?” (Lina, Suryana, dan Nurhafizah 2019). Pada konteks penelitian ini kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa adalah pengetahuan akan kemampuan berbahasa khususnya menulis secara ilmiah.

Tabel 1. Kriteria pada Variabel Evaluasi Konteks

NO	VARIABEL	SKOR RATA-RATA	KRITERIA
1	Tujuan	0,375	Cukup Rendah
2	Hasil	0,333	Cuku Rendah

Ada tiga indikator dalam komponen konteks ini, yaitu: (1) kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan substansi mata kuliah wajib bahasa Indonesia dengan Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020, (2) adanya pengembangan substansi, dan (3) kesesuaian CPL dan CPMK dengan Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020.



Berdasarkan hasil wawancara dosen belum menggunakan pedoman terbaru karena belum mengetahui informasi tersebut. Ketidaksesuaian substansi dengan pedoman terbaru membuat pengembangan substansi, CPL dan CPKM juga tidak sesuai. Indikator pada hasil akhir adalah kemampuan akhir yang didapat oleh mahasiswa, hal ini juga belum sesuai dengan substansi pada Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020.

Jika dibandingkan antara substansi yang pada Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 dengan Kepdirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Nomor 43/Dikti/Kep/2006 memiliki perbedaan yang kontras. Pada pedoman terbaru tujuan dilaksanakan mata kuliah wajib bahasa Indonesia adalah agar mahasiswa mampu mentransfer ide dan gagasan kepada orang lain dengan berlandaskan metode ilmiah untuk keperluan masyarakat luas, sedangkan pada pedoman terdahulu berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa.

Ketidaksesuaian pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia dengan pedoman terbaru akan berdampak pada ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembaharuan pedoman yang dilakukan oleh pemerintah adalah upaya untuk menyesuaikan perkembangan zaman.

Evaluasi Input

Evaluasi input didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Evaluasi input bertujuan untuk mengkaji pemilihan rancangan, alokasi sumber daya dan jadwal pelaksanaan program. Pada tahapan evaluasi input pertanyaan utama adalah “Apa yang harus dilakukan?”. Pada penelitian ini mengkaji RPS, alokasi sumber daya, bobot SKS, dan keseragaman sumber.

Tabel 2. Kriteria pada Variabel Evaluasi Input

NO	VARIABEL	SKOR RATA-RATA	KRITERIA
1	RPS	0,812	Tinggi
2	Alokasi Sumber Daya	0,8	Tinggi
3	Bobot SKS	1	Tinggi
4	Keseragaman Sumber	0,833	Tinggi

Indikator pada variabel rencana pembelajaran semester (RPS) merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 12 tentang Standar Nasional Pendidikan berisi muatan rencana pembelajaran semester (RPS) yang harus berisi nama program studi, capaian pembelajaran lulusan, kemampuan akhir, bahan kajian, metode, pengalaman belajar, kriteria, indikator, bobot dan daftar referensi. Hasilnya adalah RPS yang digunakan untuk pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia secara umum sudah sesuai dengan pedoman.

Indikator untuk alokasi sumber daya di antaranya adalah pendidikan dosen pengampu mata kuliah wajib bahasa Indonesia minimal adalah magister, dosen berstatus tetap, kesesuaian program keahlian dosen, dan penanggung jawab mata kuliah wajib bahasa Indonesia adalah pihak perguruan tinggi. Kekurangan pada alokasi sumber daya adalah



pelaksanaan MKWK Bahasa Indonesia tidak dilakukan di seluruh program studi yang ada di PTMA.

Indikator bobot sks adalah pelaksanaan mata kuliah sesuai dengan jumlah sks yang ditetapkan yaitu berjumlah 2 sks. Pada indikator keseragaman sumber mendapat kriteria tinggi dengan skor rata-rata 0,833. Keseragaman sumber adalah referensi atau buku ajar yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia sama pada masing-masing perguruan tinggi.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses berusaha mengkaji gambaran umum kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti mengatakan bahwa evaluasi proses dilakukan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program yang dirancang, hal ini penelitian dapat mengkaji kesesuaian model pembelajaran dan kegiatan dalam proses pembelajaran (Mawarsari dan Prihaswati, 2014).

Tabel 3. Kriteria pada Variabel Evaluasi Proses

NO	VARIABEL	SKOR RATA-RATA	KRITERIA
1	Implementasi Rencana	0,833	Tinggi
2	Karakteristik Proses	0,889	Tinggi
3	Mekanisme Penilaian	0,5	Cukup Rendah

Indikator yang diuji pada implementasi rencana adalah bentuk pembelajaran adalah perkuliahan dan metode pembelajaran variatif. Setelah dihitung menggunakan skala Guttman skor rata-rata yang diperoleh adalah 0,833 dengan kriteria tinggi. Beberapa PTMA melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang variatif di antaranya metode ceramah dan tanya jawab. Metode yang kurang variatif membuat mahasiswa tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Indikator pada karakteristik proses adalah pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, dan tematik. Hasil perhitungan skor menggunakan skala guttman adalah 0,833 dengan kriteria tinggi. Kekurangan dari karakteristik proses adalah kurangnya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan tematik.

Mekanisme penilaian yang diuji dengan indikator sebagai berikut penyusunan penilaian, melaksanakan proses, memberikan umpan, dan mendokumentasikan. Perhitungan skor berkategori cukup rendah. Pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah wajib bahasa Indonesia penilaian kurang memberikan umpan balik dan mendokumentasikan hasil penilaian secara utuh.

Evaluasi Produk

Produk yang dihasilkan dari mata kuliah wajib bahasa Indonesia adalah karya tulis ilmiah. Artikel ilmiah ini bertujuan menjadi wadah mahasiswa untuk mengimplementasikan ide dan gagasan sebagai civitas akademika. Evaluasi produk bertujuan untuk menentukan sejauh mana terlaksananya tujuan pengaruh bagi partisipan (Sangadji, 2014).



Tabel 4. Kriteria pada Variabel Evaluasi Produk

NO	VARIABEL	SKOR RATA-RATA	KRITERIA
1	Karya Tulis	0,667	Cukup Tinggi

Pada evaluasi produk variabel yang diujikan hanya satu, sebab produk yang diharapkan menjadi keluaran pada mata kuliah wajib Bahasa Indonesia hanya berupa karya tulis ilmiah. Indikator uji adalah bersifat ilmiah, dilaporkan secara lisan dan dilaporkan secara tulis. belum semua pengampu MKWK Bahasa Indonesia PTMA meminta mahasiswa untuk melaporkan hasil karya tulisnya dalam bentuk tulis dan menyajikannya dalam bentuk presentasi lisan. Sesuai dengan Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah wajib bahasa Indonesia diharapkan mampu melaporkan hasil luarannya dalam secara lisan dan tulisan.

KESIMPULAN

Pada evaluasi konteks secara keseluruhan pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia belum sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan sesuai yang tercantum pada Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020. Variabel Tujuan pembelajaran mendapat skor 0,375 dengan kategori cukup rendah. Variabel hasil mendapat skor 0,333 dengan kategori cukup rendah.

Pada evaluasi input variabel yang diujikan adalah RPS mendapat skor 0,812 dengan kategori tinggi, alokasi sumber daya mendapat skor 0,8 dengan kategori tinggi bobot sks mendapat skor 1 dengan kategori tinggi, dan keseragaman sumber mendapat skor 0,833 dengan kategori tinggi. Evaluasi pada aspek input secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.

Pada evaluasi proses menguji tiga variabel yaitu implementasi rencana mendapat skor 0,833 dengan kategori tinggi, karakteristik proses mendapat skor 0,889 dengan kategori tinggi dan mekanisme penilaian mendapat skor 0,5 dengan kategori cukup rendah. Setelah dilakukan evaluasi proses pelaksanaan mata kuliah wajib bahasa Indonesia di PTMA terlaksana dengan cukup baik namun masih perlu adanya peningkatan pada mekanisme penilaian.

Pada evaluasi produk variabel yang diuji spesifik pada hasil karya tulis. Secara keseluruhan PTMA pada pembelajaran mata kuliah wajib bahasa Indonesia sudah meminta mahasiswa untuk membuat produk luaran berupa karya tulis ilmiah. Skor yang didapat setelah dilakukan perhitungan menggunakan skala Guttman adalah 0,667 dengan kategori cukup tinggi. Kekurangan dari produk luaran MKWK Bahasa Indonesia di PTMA adalah belum meminta mahasiswa melaporkan hasil tulisannya secara lisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DIKTILITBANG PP Muhammadiyah yang telah mendanai penelitian ini pada program RisetMU tahun 2021.



DAFTAR PUSTAKA

- Adom, Dickson, Jephtar Adu Mensah, and Dennis Atsu Dake. 2020. "Test, Measurement, and Evaluation: Understanding and Use of the Concepts in Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9(1):109–19. doi: 10.11591/ijere.v9i1.20457.
- Aryanika, Septa. 2015. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal of Visual Languages & Computing* 11(3):287–301. doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i1.757>.
- Cahyono, Rohmat, Muhammad Akhyar, and Herman Saputro. 2017. "Evaluasi Pelaksanaan Micro Teacing Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Teknik Mesin Universitas Sebelah Maret Surakarta." *Jiptek* 10(2):24–35. doi: <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i2.16918>.
- Darodjat, Darodjat, and M. Wahyudhiana. 2015. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina* 14(1):1–28.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Gusnayetti, Gusnayetti. 2020. "Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal Ensiklopedia Of* 2(3):15–22. doi: <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i3.460>.
- Hilaliyah, Hilda. 2015. "Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi." *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan* II(1):55–62. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i1.375>.
- Hj Yahya, Fauziah, Abdul Rahim Bin Hamdan, Hafsa Binti Jantan, and Halimatussadiyah Binti Saleh. 2015. "Perspective of Lecturers in Implementing PISMP Science Curriculum in Malaysia's IPG." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 4(3):130. doi: 10.11591/ijere.v4i3.4503.
- Imansari, Nurulita. 2017. "A Conceptual Framework For Electrical Engineering Education Curriculum Using CIPP Evaluation Model." 6(4):265–69. doi: 10.2991/icovet-17.2017.20.
- Kemendikbud. 2020. *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tnggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- L, Idrus. 2019. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9(2):920–35. doi: 10.35673/ajmpi.v9i2.427.
- Lian, Bukman. 2019. "Tanggung Jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat." Pp. 100–106 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Unversitas PGRI Palembang*.
- Lina, Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):346. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.200.
- Mawarsari, Venissa Dian, and Martyana Prihaswati. 2014. "Evaluasi Pembelajaran Matematik Menggunakan Model CIPP Pada Kejar Paket B Kota Semarang." in *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*.
- Md Ghazali, Nor Hasnida. 2016. "A Reliability and Validity of an Instrument to Evaluate the School-Based Assessment System: A Pilot Study." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 5(2):148. doi: 10.11591/ijere.v5i2.4533.



- Mufid, Muhammad. 2020. "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *Quality* 8(1):1. doi: 10.21043/quality.v8i1.6908.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(2):1. doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14.
- Musaljon, Musaljon, Zainal Rafli, and Siti Gomo Attas. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Workshop Dan Kolaborasi (Penelitian Tindakan Di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor)." Pp. 32–39 in *Semnasfip*.
- Noor, Idris HM. 2010. "Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16(3).
- Nuriyah, Nunung. 2014. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Edueksos* 3(1):73–86. doi: 10.1165/rcmb.2013-0411OC.
- Nuryani, Nuryani, and Ahmad Bahtiar. 2019. "Peran MKWU Bahasa Indonesia Sebagai Penguat Identitas Dan Nasionalisme Mahasiswa PTKI (Studi Pelaksanaan MKWU Bahasa Indonesia Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)." *Kembara* 5(2):281–244. doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.8370>.
- Osadebe, Patrick Uzo. 2015. "Evaluation of Continuous Assesment Practice by University Lecturers." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 4(4):215. doi: 10.11591/ijere.v4i4.4514.
- Pratiwi, Monica, Ridwan, and Waskito. 2019. "Evaluasi Teaching Factory Model Cipp." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):414–21. doi: 10.23887/jipp.v3i3.22205.
- Rahabav, Patrisius, and Threesje Roza Souisa. 2021. "Evaluation of Non-Formal Education Management in Maluku Province, Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10(4):1395–1408. doi: 10.11591/IJERE.V10I4.21116.
- Sangadji, Kapraja. 2014. "Model CIPP Untuk Evaluasi Pengembangan KTSP Pada Jenjang Pendidikan Persekolahan (Sebuah Kajian Teori)." *Biosel* 3(1):79–88. doi: <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v3i1.512>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabate.
- Syifa, Abdullah. 2020. "Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model CIPP Di Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak." *As-Salam* 4(2):180–94. doi: <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210>.
- Yulia, Lia, and Wiwin Setianingsih. 2020. "Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada Umkm Produksi Mebel Di Babakan Muncang Tamansari Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Maneksi* 9(1):346–54. doi: <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.397>.